

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis mengenai pendekatan humanistik dengan teknik *client-centered* oleh guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunarungu, yang penulis lakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi, maka penulis kemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebelum guru melakukan pendekatan humanistik dengan teknik *client-centered*, motivasi belajar siswa tunarungu di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang masih menunjukkan biasa-biasa saja. Kebanyakan siswa tunarungu belum mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, belum memiliki rasa percaya diri khususnya dalam belajar, sehingga dengan sendirinya membuat perkembangan siswa menjadi terhambat.
2. Langkah-langkah pendekatan humanistik dengan teknik *client-centered* yaitu: Attending, mengidentifikasi masalah,

memfasilitasi perubahan konseling dan evaluasi. Setelah guru melakukan pendekatan humanistik dengan teknik *client-centered*, maka motivasi belajar siswa menunjukkan perubahan positif. Hasil evaluasi dari pendekatan humanistik dengan teknik *client-centered* yaitu: siswa mulai memberanikan diri untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar, percaya diri, hidup mandiri, berani tampil di depan umum, memiliki rasa semangat khususnya dalam belajar, mulai mengenal bakat yang dimiliki dan mencoba melatihnya hingga bakatnya bisa berkembang. Hal ini dilakukan siswa bukan karena adanya paksaan atau tuntutan, melainkan karena adanya keinginan untuk berkembang yang timbul dalam diri siswa.

Para siswa menyadari bahwa proses belajar mereka ditentukan oleh dorongan yang guru berikan meskipun yang menentukan adalah dirinya sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya siswa tunarungu di sekolah ini mengakui bahwa motivasi mereka timbul karena adanya dukungan dari guru dan juga orang tua.

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar siswa tunarungu di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI

Pandeglang yaitu: guru profesional, persiapan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, metode yang variatif, guru sebagai pembimbing dan pengayom serta adanya dukungan orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu: tingkat ketunaan siswa, tingkat emosional siswa yang tidak stabil, lingkungan, letak geografis dan kesibukan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Untuk jurusan Bimbingan dan Konseling Islam hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa melaksanakan kegiatan profesi lapangan di berbagai sekolah khusus, baik di Pandeglang maupun di Serang.

2. Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang

Diharapkan pihak sekolah bisa memberikan fasilitas lain seperti adanya *infocus* yang bisa mendukung proses belajar mengajar, guru di sekolah ini dapat mengikuti kegiatan

pelatihan dengan aktif mengenai anak dengan berkebutuhan khusus. Kemudian dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru di Sekolah Khusus (SKh) KORPRI Pandeglang dapat terus menggali potensi dan bakat yang dimiliki siswa. Karena biasanya anak dengan berkebutuhan khusus tidak hanya memiliki satu bakat, melainkan mereka memiliki berbagai macam bakat yang bisa melebihi anak-anak normal pada umumnya.

### 3. Orang tua

Diharapkan semua orang tua mampu memberikan perhatian yang lebih kepada putra-putrinya termasuk memperhatikan bagaimana cara belajarnya di sekolah, membimbing anaknya agar senantiasa belajar di rumah dengan mengulang pelajaran dan terus memberikan motivasi agar anak semakin giat dan semangat untuk pergi ke sekolah.

Diharapkan pula agar orang tua bisa mendaftarkan anak-anaknya untuk mengikuti kursus sesuai bakat yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar anak mampu untuk berkembang sehingga anak dengan mudah dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.